



Original Research Paper

PENGARUH PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWA DI KOTA PALU

Parmin*, Andi Saifah, Mayu Sanlia Samadani

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

*Email Corresponding:

parmin.widifi70@gmail.com

Page : 239-247

Kata Kunci :

SADARI,
Pengetahuan,
Kemampuan

Keywords:

SADARI,
Knowledge,
Ability

Published by:

Tadulako University,

Managed by Faculty of Medicine.

Email: healthytadulako@gmail.com

Phone (WA): +6285242303103

Address:

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Kanker payudara salah satu jenis kanker yang sering terjadi pada Wanita. Kanker payudara memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia yang menyerang usia remaja. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada siswa di Kota Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimental dengan metode Pretest- Posttest design. Lokasi penelitian yaitu di SMAN 5 Palu dan SMK 1 Palu. Jumlah sampel sebanyak 54 siswi. Data dianalisis menggunakan uji statistik Uji Paired Sample T-Tes. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ($p=0,000$) dan kemampuan ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada siswa di Kota Palu.

ABSTRACT

Breast cancer has the highest prevalence in Indonesia, which attacks teenagers. One way to prevent breast cancer is to do a breast self-examination (BSE). The aim of the research is to determine the effect of implementing breast self-examination (BSE) on knowledge and abilities in efforts to detect breast cancer early in students in palu city. This research is a quantitative research with a Quasi Experimental research design using the Pretest-Posttest design method. The research location is at SMAN 5 Palu and SMK 1 Palu. The total sample was 54 female students. Data were analyzed using the Paired Sample T-Test statistical test. The research results showed that knowledge ($p=0.000$) and ability ($p=0.000$). The conclusion of this research is that there is an influence of implementing breast self-examination (BSE) on knowledge and abilities in efforts to detect breast cancer early in students in Palu City.

PENDAHULUAN

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja¹.

Kanker merupakan suatu penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Kanker sebagai salah satu penyebab utama kematian di negara-negara yang kurang berkembang, dengan angka kematian sebanyak 8,2 juta orang pada tahun 2012. Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah pertumbuhan sel yang tidak dapat dikendalikan oleh kelenjar penghasil air susu (*lobular*), saluran kelenjar dari *lobular* ke puting payudara (*duktus*), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi *lobular*, *duktus*, pembuluh darah dan pembuluh *limfe*, tetapi tidak termasuk kulit². Kanker payudara (*carcinoma mammae*)

merupakan suatu kondisi dimana penyakit ini selnya telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara¹.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2017) prevalensi tumor/ kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi GLOBOCAN (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% pada penduduk perempuan di dunia³.

Pengenalan penyakit kanker menjadi sangat penting dikarenakan dapat menurunkan kasus baru yang mana kanker diperlukan upaya dalam pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan apabila faktor risiko dan gejala kanker telah diketahui yang mana ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan meningkatkan pengetahuan mengenai kanker serta menggerakkan pemerintah maupun individu khususnya remaja putri untuk melakukan upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan terhadap penyakit kanker⁴.

Kanker payudara adalah salah satu kanker yang sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. Akan tetapi, kanker payudara bisa dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Salah satu cara untuk bisa mendeteksi sejak dini kanker payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hal ini dilakukan untuk mengetahui resiko terjadinya kanker payudara. Bagi remaja putri, pemeriksaan payudara sendiri dimaksudkan untuk menemukan secara awal dini bila ada benjolan atau tumor pada payudara⁵.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) salah satu tindakan untuk skrining yang merupakan pemeriksaan untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara⁶. Wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri hanya sepertiga yang mempraktekkan secara benar dan

melakukan setiap bulan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita tentang pemeriksaan payudara sendiri⁷. Pemberian pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri dan dilakukan secara rutin (pada hari ke 7 – 10 hari setelah haid) setiap bulan dapat menurunkan kejadian kanker payudara⁸.

Remaja adalah kelompok usia berumur 13-17 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa⁹. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan cara untuk mencegah kanker payudara pada usia mulai dari 20 tahun¹⁰.

Perubahan hormonal yang terjadi pada remaja ada yang menyebabkan terjadinya masalah pada payudara seperti Tumor jinak payudara dan kanker payudara. Tumor jinak yang paling sering terjadi pada remaja adalah Fibroadenoma Mammae (FAM). FAM yaitu gangguan pada payudara berupa tumor jinak yang tumbuh dipayudara, merupakan penyakit tumor tertinggi dengan urutan kedua di Indonesia setelah tumor ovarium atau serviks uteri¹¹.

Penderita tumor payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri yang berusia 14 tahun menderita tumor payudara, dimana tumor dapat berpotensi berkembang menjadi kanker bila tidak di deteksi lebih awal. Kanker payudara diberitakan sebagai salah satu penyakit kanker yang menyebabkan kematian nomor lima setelah kanker paru, kanker rahim, kanker hati, dan kanker usus. Penyakit ini masuk ke dalam International Classification of Disease (ICD) dengan kode nomor 17 oleh World Health Organization (WHO)¹².

Banyaknya seseorang yang menderita kanker payudara seringkali mengetahui dirinya mengidap kanker sudah pada stadium lanjut, sehingga untuk proses penanganan sulit untuk dilakukan. Rendahnya pengetahuan seseorang terkait kanker payudara pada siswi membuat pencegahan dan penanganan sejak dini pun susah untuk dilakukan termasuk kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin. Pengetahuan dan sikap yang masih

kurang terhadap pemeriksaan payudara sendiri menyebabkan sikap yang kurang peduli serta kemampuan yang kurang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri¹³. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu metode atau cara yang paling efektif dan efisien dalam mendeteksi kanker payudara sejak usia dini¹⁴.

Penelitian tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam upaya deteksi dini kanker payudara mencerminkan inovasi signifikan dalam pemahaman kesehatan remaja. Meskipun kanker payudara seringkali dianggap sebagai penyakit yang lebih umum pada wanita dewasa, peran penting SADARI dalam pendidikan siswa belum sepenuhnya dieksplorasi. Penelitian ini membuka jalan baru dalam konteks pendidikan kesehatan remaja dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa terhadap kanker payudara. Keberhasilan deteksi dini kanker payudara sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan individu dalam SADARI, dan dengan memasukkan siswa dalam penelitian ini, kita memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam pemantauan kesehatan mereka sendiri sejak dini. Penelitian ini dapat menghasilkan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan kesehatan sekolah dapat menciptakan perubahan positif dalam praktik SADARI siswa, berpotensi mengurangi angka kematian akibat kanker payudara dan memajukan kesadaran kesehatan generasi mendatang. Sehingga penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada siswa di Kota Palu.

METODE

Jenis penelitian bersifat kuantitatif menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan metode *pretest-posttest design*. Adapun perlakuan yang diberikan yaitu melakukan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswi kelas X dan XI

SMAN 5 Palu. Lokasi penelitian yaitu di SMAN 5 Palu dengan jumlah sampel sebanyak 54 siswi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Paired sample T Test* dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu menggambarkan distribusi karakteristik dari responden penelitian. Adapun karakteristik yang dimaksud yaitu usia, kelas, pernah mendengar informasi terkait SADARI, sumber informasi SADARI dan praktik Sadari yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	(n)	(%)
Usia		
15 tahun	8	14,8
16 tahun	23	42,6
17 tahun	19	35,2
18 tahun	4	7,4
Kelas		
X	31	57,4
XI	23	42,6
Mendengar Informasi SADARI		
Pernah	18	33,3
Tidak Pernah	36	66,7
Sumber Informasi SADARI		
TV/Radio	13	24,1
Perugas Kesehatan	18	33,3
Orang Tua	8	14,8
Internet	15	27,8
Praktik SADARI		
Pernah	5	9,3
Tidak Pernah	49	90,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden berdasarkan karakteristik usia terdapat siswa dengan usia 15 tahun sebanyak 8 responden (14,8%), usia 16 tahun sebanyak 23 responden (42,6%), usia 17 tahun sebanyak

19 responden (35,2%) dan usia 18 tahun sebanyak 4 responden (7,4%). Berdasarkan karakteristik kelas menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat siswa kelas X sebanyak 31 responden (57,4%) dan kelas XI sebanyak 23 responden (42,6%).

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dari 54 responden sebanyak 18 responden (33,3%) siswi yang pernah mendengar informasi tentang SADARI. Sedangkan sebanyak 36 responden (66,7%) siswi yang belum pernah mendengar informasi tentang SADARI. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 54 responden, terdapat siswa yang mendapatkan informasi SADARI dari TV/Radio sebanyak 13 responden (24,1%), Perugas Kesehatan sebanyak 18 responden (33,3%), Orang tua sebanyak 8 responden (14,8%) dan dari internet sebanyak 15 responden (27,8%). Terakhir, Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden, siswi yang sudah pernah mempraktikkan SADARI sebanyak 5 responden (9,3%). Sedangkan siswi yang belum pernah mempraktikkan SADARI sebanyak 49 responden (90,7%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Variabel	Mean	Std. Deviation	Correlation	Sig (2-tailed)
Pengetahuan				
Sebelum	5,56	1,160	0,525	0,000
Sesudah	7,50	1,209		
Kemampuan				
Sebelum	6,39	1,827	0,653	0,000
Sesudah	10,06	2,558		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai rerata dari Pengetahuan responden sebelum perlakuan sebesar 5,56 dengan standar deviasi sebesar 1,160, sedangkan nilai

rerata untuk pengetahuan sesudah perlakuan sebesar 7,50 dengan standar deviasi sebesar 1,209. Nilai correlation sebesar 0,525, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan pengetahuan sebelum perlakuan dan pengetahuan sesudah perlakuan adalah cukup kuat. Adapun nilai sig (2-tailed) yang didapatkan yaitu sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan sebelum perlakuan dengan pengetahuan sesudah perlakuan.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan nilai rerata dari kemampuan responden sebelum perlakuan sebesar 6,39 dengan standar deviasi sebesar 1,827, sedangkan nilai rerata untuk kemampuan sesudah perlakuan sebesar 10,06 dengan standar deviasi sebesar 2,558. Nilai correlation sebesar 0,653, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kemampuan sebelum perlakuan dan kemampuan sesudah perlakuan adalah cukup kuat.

Adapun nilai sig (2-tailed) yang didapatkan yaitu sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan sebelum perlakuan dengan kemampuan sesudah perlakuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Kota Palu

Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita yang menyebabkan kematian utama pada wanita di seluruh dunia¹⁵. Peningkatan kasus kanker payudara harus menjadi perhatian bagi pemerintah, apalagi telah banyak kasus ditemukan pada usia remaja. Untuk itu perlu dilakukan deteksi dini tumor payudara, terutama pada remaja agar dapat berkurangnya kasus-kasus kanker payudara pada stadium lanjut dengan tingkat

kematian yang lebih tinggi. Pemerintah telah mencanangkan SADARI sebagai program nasional pada tanggal 21 April 2008, namun masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara¹⁴.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita termasuk remaja putri dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar¹³. Dengan pemeriksaan payudara sendiri seseorang dapat mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara¹⁶.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Kota Palu. Hal ini bisa disebabkan karena siswa telah mendapatkan pendidikan tentang SADARI sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh orang yang didapat secara formal dan informal. Pengetahuan formal dapat diperoleh dari pendidikan sekolah sedangkan pengetahuan informal diperoleh dari luar sekolah. Pengetahuan informal dapat diperoleh dari media informasi atau media elektronika maupun dari pengalaman diri sendiri atau orang lain¹¹.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu¹⁷. Peningkatan pengetahuan tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor utama dalam penerimaan pengetahuan pada setiap individu adalah dari faktor internal. Pada diri seseorang harus ada rasa ketertarikan terhadap pendidikan kesehatan termasuk pendidikan

SADARI karena ketertarikan sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang akan dipahami¹⁸.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahnel 2021), dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai Deteksi dini tumor payudara pada siswi SMAN 3 Padang¹⁸. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaya 2020), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare¹⁹.

Menurut Notoadmodjo (2007) terdapat faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya melalui pendidikan, melalui media massa, melalui social budaya dan ekonomi, dari lingkungan, dari pengalaman dan dari usia.

Pendidikan kesehatan terkait pemeriksaan payudara sendiri sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja putri. Pendidikan Kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan¹⁹. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada responden karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi yang diberikan secara langsung tentang pemeriksaan SADARI. Dengan tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya belum pernah didengar dan didapatkan maka akan lebih memotivasi dalam menerima pendidikan kesehatan¹⁶.

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, termasuk pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri karena dengan SADARI

dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan²⁰. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan. Untuk itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini kepada mereka mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini tumor payudara⁴.

Tidak melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin setiap bulan pada seseorang yang memiliki pengetahuan baik disebabkan karena sedikitnya pengalaman terhadap paparan kasus kanker payudara seperti tidak adanya keluarga, kerabat atau orang lain yang menderita kanker payudara. Pengalaman seperti inilah yang bisa membentuk perasaan simpati, kekhawatiran dan kecemasan sehingga mendorong seseorang berperilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri²¹.

Kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara²¹.

Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Kemampuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Kota Palu

Fenomena yang terjadi, masyarakat seringkali mencari upaya perawatan kesehatan dengan kondisi kanker payudara yang terdeteksi stadium lanjut, setelah merasakan keluhan yang semakin berat, sel-sel kanker telah menyebar ke seluruh tubuh sehingga terlambat mendapatkan penanganan dan terjadi kematian. Kanker payudara yang diketahui sejak dini berpeluang mendapat penanganan sedini mungkin dan angka kesembuhan menjadi lebih tinggi. Upaya deteksi sedini mungkin pada perempuan usia reproduktif penting diketahui dan dilakukan

oleh perempuan, sehingga pertumbuhan sel-sel abnormal dalam payudara bisa diketahui sebelum berkembang lebih lanjut²².

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memacu dan meningkatkan sikap serta perilaku dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri¹⁹. Selain Momografi, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah cara lain yang efisien dan terbukti efektif dalam mendeteksi kanker payudara sejak dini²³. Dengan adanya informasi serta pendidikan terkait SADARI maka dapat menambah pengetahuan dalam mendeteksi kanker payudara. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang sebab pengetahuan akan terus meningkat sesuai dengan pengalaman yang dialami⁵. Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai objek sikap. Sikap dapat terjadi melalui pengalaman langsung, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan lembaga pendidikan amalia²³.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Kota Palu. Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat peserta didik, dimana siswi termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara. Adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri mampu meningkatkan motivasi pada siswa dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Zulawati, 2020) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

terhadap kemampuan melakukan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba⁵.

Kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara¹³.

Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan payudara sendiri²⁴.

Semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga siswi mampu melakukan praktik SADARI dengan terampil²⁵. Penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia alat peraga sehingga memudahkan pemahaman, dalam hal ini indra mata memiliki kemampuan 75%- 87% untuk dapat menangkap suatu informasi dan disampaikan ke otak¹⁴.

Remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang SADARI akan lebih peduli/aware tentang kebutuhan pada diri sendiri dan sebagai upaya dalam mendeteksi kanker payudara pada dirinya sendiri. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang SADARI akan mempunyai motivasi untuk melakukan SADARI.

Resiko perempuan yang tidak melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin akan lebih tinggi dari perempuan yang rutin melakukannya. Perempuan memiliki 7,122 kali resiko untuk

terkena kanker payudara dibanding dengan perempuan yang melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini. Tindakan SADARI sangat penting dilakukan karena telah dibuktikan bahwa hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan SADARI dengan cara yang benar¹².

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI menjadi penting untuk dilakukan. Upaya tersebut bisa melalui edukasi kesehatan dengan melakukan penyuluhan kepada remaja putri yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang SADARI²⁶.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa ditarik yaitu ada pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada siswa di Kota Palu dan ada pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada siswa di Kota Palu.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berkaitan dengan perilaku SADARI dengan penggunaan uji statistik yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sinaga CF, Ardayani T. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *J Ilm Farm.* 2016;4(1):16-19.

2. American Cancer Society. Breast Cancer Facts & Figures. *Atlanta Am Cancer Soc.* Published online 2014.
3. Kemenkes. *Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*; 2019.
4. Windayanti H, Adimayanti E, Siyamti D. Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indones J Midwifery (IJM)*. 2023;6:17-23.
5. Zuliawati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi kelas XI di SMA Negeri Balige Kabupaten Toba. *J Pionir LPPM Univeristas Asahan*. 2020;1(6):63-66.
6. Anggraini S, Handayani E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *J Kesehat Indones*. 2013;9(5):76-83.
7. Swestivioka I, Maulida I, Rahmanindar N. Perbandingan Metode Audio Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *Southeast Asian J Midwifery*. 2019;5(2):55-58.
8. Ulfa SM, Azrida R. Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Metode Ceramah dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun 2016. *Unit Penelit dan Pengabd Masy Fak Kedokt Univ Muhammadiyah Sumatera Utara*. 2018;2(2):144-151.
9. Sumarni, Bangkele EY. Persepsi Orang Tua, Guru Dan Tenaga Kesehatan Tentang Obesitas Pada Anak Dan Remaja. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2023;9(1):58-64.
10. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani dan Lestari*. 2021;3(1):25-31.
11. Sarina, Thaha RM, Nasir S. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin J Public Heal*. 2020;1(1):61-70. doi:10.30597/hjph.v1i1.9513
12. Arfina N, Hamid A, Anggreny Y. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *J Keperawatan Hang Tuah*. 2022;2(3).
13. Naimah, Mukhoirotin. Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *J Insa Cendekia*. 2021;8(2):80-89.
14. Krisdianto BF, Natasyah, Malini H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik SADARI di Daerah Pedesaan. *J Ners Prodi Sarj Keperawatan Profesi Ners FIK UP*. 2023;7:849-857.
15. Tae MM, Melina F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Kepatuhan Melakukan SADARI Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta. *J Kesehat Samodra Ilmu*. 2020;11(02):154-165.
16. Hastuti L, Noer RM, Agusthia M. Metode Demonstrasi SADARI terhadap Kemampuan Melakukan SDARI pada Wanita Usia Subur. *J Kesehat Masy*. 2020;4(2):141-148.
17. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2011.
18. Syahnel VM, Hasmiwatii, Murni AW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan SADARI sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang. *J Imu Kesehat Indones*. 2021;2(3):163-171.
19. Jaya FT, Usman, Rusman ADP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat*.

- 2020;1(1):9-22.
20. Adista NF, Apriyanti I. Analisis Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan dan Kompetensi WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara. *J Appl Heal Res Dev*. 2014;4(2):172-181.
21. Lubis UL. Pengetahuan Remaja Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI. *J Ilmu Kesehat*. 2017;2(1):81-86.
22. Purwati Y, S DA. Penerapan Komik Digital Pada Edukasi Kanker Payudara Terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Heal Tadulako J*. 2023;9(3):273-278.
23. Amalia AN, Rusydi AR, Nukman. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Wind Public Heal J*. 2021;2(4):699-706.
24. Hildayanti, Juliantika, Wati SD. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK. *LEBAH IHSA Inst*. 2022;16(1):1-10.
25. Nurhayati P, Isnaeni Y, Hartiningsih SN. Peningkatan Pengetahuan SADARI Melalui Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video. *J Penelit Perawat Prof*. 2021;3(November):741-748.
26. Marsia, Sulistyawati D, Juniartati E, Akhmad AN. Psikoedukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *J Pengabd Masy POLTEKIA*. 2022;3(September):371-378. doi:10.33860/pjpm.v3i3.944